

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran/diklat di SMK bidang teknologi dan industri bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar, menguasai kompetensi terstandar, serta sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja serta teknologi terkini. Proses pembelajarannya pun sedapat mungkin melibatkan para pelajar dalam memecahkan permasalahan, mengizinkan para pelajar untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan pelajar yang realistis.

Model pembelajaran yang kooperatif kala ini semakin sering diperbincangkan sebagai kunci keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas. Metode ini merupakan satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang memuat kegiatan belajar berpusat pada keaktifan siswa dan guru sebagai fasilitator, sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak monoton. Kegiatan pembelajaran kelas yang bersifat satu arah yaitu peran guru lebih dominan, kini sudah mulai melakukan perbaikan disegala aspek penunjangnya, agar pembelajaran dapat berjalan aktif dan kondusif.

Pada saat Penulis melaksanakan Praktek Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 1 Luragung Kuningan, sebagian besar kelas belum

menunjukkan interaksi peserta didik dan materi ajar yang disampaikan, kelas hanya merupakan ruang dengan tradisi dimana para peserta didik duduk menikmati materi ajar, dan pulang. Belum terciptanya kegiatan kelas yang kooperatif antara guru, materi ajar dan siswa. Untuk program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Luragung, telah memiliki 3 kelas belajar yaitu 1 kelas X, XI dan XII serta 1 angkatan alumni. Keseluruhan jumlah siswa Teknik Gambar Bangunan adalah 86 siswa yaitu dengan jumlah kelas X sebanyak 30 siswa, kelas XI 34 siswa dan kelas XII 20 siswa. Tentu, angka yang mudah dalam hal jumlah, untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik ini. Ternyata jumlah peserta didik dalam kelas belum mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila dilihat dalam nilai pada tugas – tugas yang diberikan oleh pengajar, para siswa belum mencapai angka kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah. Pada mata diklat dekorasi interior kelas XI nilai KKM tercatat 7,00, dan nilai rata – rata kelas masih 5,00.

Pada saat pelaksanaan PLP, model pembelajaran yang diterapkan berkuat pada model konvensional. Ciri khasnya adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher's centered*). Pada mata diklat menggambar dekorasi interior dengan jam ajar selama 4 sks untuk 1x pertemuan yaitu 180 menit jam ajar. Selama pengamatan awal, waktu yang terpakai untuk penyampaian materi adalah sekitar 40 menit terlihat siswa hanya disibukan dengan mencatat yang sebenarnya inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah praktik menggambar ataupun asistensi. Selain itu, Penulis pernah

menerapkan metode pengajaran kolaboratif. Nilai yang ditunjukkan dapat meningkatkan rata – rata kelas menjadi mendekati angka KKM. Tetapi saat adanya ulangan, tidak semua siswa dapat menjawab soal. Ini berarti dalam pengerjaan tugas kelompok ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan kewajiban tugasnya. Dibutuhkan model pembelajaran aktif dan kreatif untuk dapat menunjukkan perkembangan dalam mata diklat dekorasi interior.

Dari uraian diatas Penulis menjumpai fakta bahwa masih rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas. Maka dalam penelitian ini, Penulis akan mencoba menerapkan *treatment* atau perlakuan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berinti pada kegiatan siswa dan prestasi belajarnya.

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) atau *project based learning* (*PjBL*) pada mata diklat menggambar dekorasi interior, merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam 1) pengetahuan keterampilan yang kokoh dan bermakna yang dibangun dengan pengerjaan tugas – tugas yang otentik, 2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan melalui proses perencanaan (*designing*) dan investigasi, 3) dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antar personal yang berlangsung dalam dunia kerja yang kolaboratif. (Sumiran,2009:20).

Melalui pernyataan dan temuan dari pengalaman mengajar diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan

Pembelajaran Berbasis Proyek dan dibandingkan dengan model konvensional yaitu ceramah, sebagai bahan untuk penyusunan skripsi dengan judul “*Eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Diklat Menggambar Dekorasi Interior*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan diteliti lebih lanjut. (Sukardi, 2003:23). Maka mengidentifikasikannya merupakan hal penting yang nantinya dapat digunakan di lapangan.

Identifikasi permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan/Arsitektur SMK Negeri 1 Luragung terhadap mata diklat menggambar dekorasi interior.
- b. Prestasi belajar siswa kelas XI TGB pada mata diklat menggambar dekorasi interior masih belum memenuhi angka KKM yang ditetapkan sekolah.
- c. Aktivitas siswa dalam kelas cenderung pasif karena proses pembelajaran dalam kelas terpusat pada guru dan LKS.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi terhadap:

- a. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan/Arsitektur SMK Negeri 1 Luragung.
 - b. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap penyampaian mata menggambar diklat dekorasi interior sub materi mengidentifikasi luas dan elemen ruang rumah tinggal, ruang publik dan kantor serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran.
 - c. Prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai hasil ujian tertulis (tes formatif) dan gambar layout.
 - d. Aktivitas yang diungkap merupakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:
- a. Bagaimana prestasi belajar materi mengidentifikasi luas dan elemen ruang serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah?
 - b. Bagaimana prestasi belajar materi mengidentifikasi luas dan elemen ruang serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)?
 - c. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran konvensional tipe ceramah dengan model

- Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada materi mengidentifikasi luas dan elemen ruang serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran?
- d. Bagaimana aktivitas guru di kelas saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PBP)?
 - e. Bagaimana aktivitas siswa di kelas saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PBP)?

1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Dari judul penelitian Eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Diklat Menggambar Dekorasi Interior dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Eksperimen

Merupakan konsep mengenai metode penelitian yang digunakan. Eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian *pre tes post test* dengan membagi kelas ke dalam dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Konsep pembelajaran yang berfokus pada prinsip inti sebuah disiplin ilmu, memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, *students' centered*, dan menghasilkan produk nyata. Ada empat karakteristik PBP, yaitu isi, kondisi, aktivitas, dan hasil.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang sesuai dan tuntas. Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah pada lingkup aspek kognitif.

4. Mata Diklat Menggambar Dekorasi Interior

Merupakan salah satu mata diklat yang diberikan oleh SMK Negeri 1 Luragung. Mata diklat ini menuntut para siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan/Arsitektur untuk menguasai keterampilan untuk menggambar dekorasi interior dan menerapkan elemen dekorasi sesuai dengan desain yang diinginkan.

Sehingga dapat dijelaskan dari judul di atas adalah Penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai konsep pembelajaran di kelas XI TGB untuk meningkatkan prestasi siswa dalam aspek kognitif, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan dan tahapan dalam menggambar mengidentifikasi elemen, luas serta kebutuhan dekorasi interior rumah tinggal, ruang publik dan kantor dan mengimplementasikan dalam gambar layout interior.

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar dalam aspek kognitif siswa pada materi mengidentifikasi luas, elemen ruang serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tipe ceramah.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar dalam aspek kognitif siswa pada materi mengidentifikasi luas, elemen ruang serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PBP)
- c. Untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar dalam aspek kognitif siswa antara penggunaan metode konvensional tipe ceramah dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada mengidentifikasi luas, elemen ruang serta menggambar layout interior rumah tinggal, ruang publik dan perkantoran.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yakni :

- a. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan supaya memperluas wawasan tentang model-model pembelajaran, aplikasi, serta pengembangannya peserta didik di sekolah dan untuk lingkungannya.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa dalam dirinya terdapat motivasi untuk belajar dan diharapkan dengan penelitian ini dapat termotivasi untuk lebih memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar dalam aspek kognitif mata diklat dekorasi interior.
- c. Bagi para peneliti yang tertarik pada upaya inovasi system pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu pemahaman dan proses belajar mengajar.
- d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mengelola program pendidikan calon guru dan manajemen sekolah, hasil penelitian ini merupakan pelaksanaan manajemen sekolah dan diharapkan memberikan dasar pengelolaan pendidikan yang khas yang dapat digunakan kelak untuk sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhannya.